

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Wisata pesisir adalah salah satu jenis kegiatan pariwisata yang memiliki daya tarik kelautan dengan konsep yang didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh masing-masing daerah wisata.<sup>1</sup> Pantai Lasiana berdasarkan defenisi di atas adalah salah satu wisata pesisir yang memiliki keindahan bukan karena fasilitas buatan, tetapi lebih karena karakter alamnya. Pantainya berpasir putih halus, lautnya biru, airnya jernih dengan debur ombak yang bergulung-gulung kecil & tenang serta memiliki topografi menarik pada bagian barat perbukitan, sehingga keseluruhan kawasan ini mempunyai variasi unik, yaitu perpaduan antara perbukitan dan pantai.

Pantai Lasiana adalah salah satu obyek wisata di Kota Kupang, yang dikelola secara resmi oleh Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 NTT nomor : 232/SKEP/HK/1993 tentang penunjukan Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Tingkat 1 NTT sebagai Pengelola Obyek Wisata Pantai Lasiana.<sup>2</sup> Obyek wisata ini mempunyai potensi yang cukup tinggi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD Kota Kupang. Selain itu, dari segi ekonomi obyek wisata pantai Lasiana ini membuka lapangan

---

<sup>1</sup>Marjuka, Yuwana, Obyek Ekowisata Pulau-Pulau Kecil. Jurnal unpar 2007, voll 11, No 02 P.80-100.

<sup>2</sup> Sumber : Data yang diolah dari kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kupang, 2016

pekerjaan yang baru untuk masyarakat sekitar Kelurahan Lasiana, sehingga membantu memperbaiki taraf hidup masyarakat setempat.

Pantai Lasiana memiliki potensi dan peluang yang besar dalam bidang pariwisata karena itu potensinya perlu dikembangkan. Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri jasa secara *ideal* harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan Sobari dalam Anandita<sup>3</sup>, yaitu: 1) Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau dan sungai; 2) Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai masyarakat tersebut; 3) Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif; 4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Pada tahun 1986 Pemerintah Provinsi NTT membangun berbagai fasilitas wisata seperti lopo, kolam renang, kantor pengelola, panggung hiburan, dan lainnya. Banyak fasilitas wisata yang pernah dibangun pemerintah saat ini telah mengalami

---

<sup>3</sup>Sobari dalam Anandita, 2015 .”Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan Ke Kolam Renang Boja”, Universitas Diponegoro

kerusakan. Fasilitas yang tersedia di Pantai Lasiana, dapat dilihat pada Tabel 1. Pada Tahun 2009 Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kupang berupaya menata kembali lokasi wisata ini dengan membangun tanggul-tanggul pemecah ombak di bibir pantai, membangun kios untuk para pedagang dan pembangunan lopo, namun belum optimal pengembangannya.

**Tabel 1.1**  
Fasilitas yang tersedia di Pantai Lasiana Tahun 2018

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1	Kamar Wc/Toilet	6	4	2
2	Lopo	13	5	8
3	Kios Pedagang	23	14	9
4	Bak Penampung Air	4	3	2
5	Tempat Sampah	4	2	2
6	Tempat Parkir	2	2	-
7	Pos Satpam	1	1	-
8	Kamar Mandi	4	2	2
9	Tempat bermain anak	6	4	2
10	Kantor Pengelola	1	1	-
11	Panggung Pentas Budaya	1	1	-
12	Kafe	1	1	-
13	Restoran	1	1	-
14	Panjat Tebing	1	1	-
15	Flyng Fox	1	1	-
16	Lapangan Voli Pantai	1	1	-

Sumber : data primer yang diolah dari obyek wisata Lasiana, tahun 2018

Data pada tabel I di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas di pantai Lasiana mengalami kerusakan. Hal ini diduga karena kurangnya pemeliharaan dan perlindungan dari Dinas Pariwisata Provinsi yang berperan penting dalam pengelolaan obyek wisata pantai Lasiana.

Selain itu, kondisi lingkungan obyek wisata pantai Lasiana mengalami penurunan kualitas lingkungan yang ditandainya dengan meningkatnya abrasi pantai, dan banyaknya sampah yang ditinggalkan oleh wisatawan yang datang berkunjung. Apabila keadaan ini tidak segera dikendalikan maka akan menimbulkan kerusakan ekosistem pesisir karena lingkungan alam merupakan lingkungan fisik yang sangat rapuh. Dengan demikian, ketika mengalami kerusakan akan sulit untuk kembali ke kondisi semula<sup>4</sup>.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan maka dipandang penting untuk dikaji melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul **Tata Kelola Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lasiana oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

### **1.2. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah : Bagaimanakah Tata Kelola Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lasiana oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTT ?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan tata kelola pengembangan obyek wisata Pantai Lasiana oleh Dinas Pariwisata Provinsi NTT.

---

<sup>4</sup>Supriana, dalam Marjuki, 2007. Pengantar Ilmu Pariwisata, Jakarta : Rajawali Pers.

#### **1.4. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Sebagai informasi tentang gambaran tata kelola pengembangan obyek wisata Pantai Lasiana oleh Dinas Pariwisata provinsi NTT;
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis.

